

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan menganalisis tentang keadaan pengelolaan *work shop* di SMK Negeri I Cilegon-Banten. Data dan informasi yang diperoleh dari temuan di lapangan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan pengelolaan *Work Shop* di SMK Negeri I Cilegon-Banten yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan objek penelitian yang hanya pada satu lembaga dan terfokus kepada satu sub sistem dari lembaga tersebut yaitu *work shop*, maka jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif dan merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif. Studi kasus pada dasarnya studi yang mempelajari objek penelitian yang terfokus pada suatu objek (seseorang/lembaga) secara intensif dan mendalam serta dalam waktu tertentu yang terkadang cukup lama. Mendalam artinya mengungkap semua variabel yang terkait dengan objek/kasus yang diteliti. Guna mengungkap persoalan yang diteliti, peneliti perlu mencari data yang berkenaan dengan persoalan tersebut. Data diperoleh dari berbagai sumber, dan teknik memperoleh data sangat komprehensif, seperti observasi, wawancara, analisis dokumenter, tes, dan lain-lain bergantung kepada kasus yang dipelajari.

Ditetapkannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengacu kepada konsep Bogdan dan Biklen (1982) yang menyatakan bahwa masalah aktivitas manusia merupakan masalah sosial. Penyusun menganalogikan bahwa masalah sosial

ini bersifat naturalistik dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Pemilihan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dalam mencari ketralan dan kebenaran. Artinya serangkaian data yang diharapkan dan telah berhasil dihimpun dan sesuai dengan kebutuhan penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan melakukan penilaian secara komprehensif. Penggunaan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menemukan alternatif jawaban yang dikembangkan dari masalah, terutama menilai tingkat efektivitas pengelolaan *work shop*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri I Cilegon Banten. Pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian ini, adalah *pertama*, peneliti sendiri pernah mengajar di sana selama \pm satu setengah tahun sebelumnya, sehingga secara praktis lebih memudahkan peneliti dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang menjadi subjek penelitian, serta dapat mempermudah upaya pendalaman analisis dan keabsahan data karena keikutsertaan peneliti terhitung lebih lama pada lokasi penelitian. *Kedua*, SMK Negeri I Cilegon terbilang relatif masih baru berdiri, yaitu pada tahun 1997, dan hanya satu-satunya SMK kelompok teknologi dan industri berstatus negeri di wilayah kota Cilegon, oleh karenanya SMK ini berstatus SMK pembina di wilayah kota Cilegon. Peneliti berpandangan bahwa sudah saatnya ada upaya penelaahan atau evaluasi terhadap proses pengelolaan SMK ini guna melihat sejauhmana efektivitas manajemennya, apakah sudah dipandang memadai sebagai SMK pembina atau belum. Karenanya peneliti tertarik untuk menelaah aspek pengelolaan *work shop*, di mana *work shop* merupakan komponen utama dalam kerangka SMK kelompok teknologi dan industri

Sementara itu, berkaitan dengan subjek penelitian, menurut Suharsimi (1998: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Karenanya populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak baik manusia maupun non-manusia yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan pengelolaan *work shop*. subjek berupa manusia yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, kepala seksi *work shop* masing-masing jurusan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan *work shop* secara langsung, staf pengelola, tenaga pengajar, siswa, serta pihak-pihak lain yang terkait. Sementara subjek non-manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan manajemen *work shop*, simbol-simbol, dan benda-benda lainnya.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan *work shop* di SMK Negeri I Cilegon-Banten, sangat bergantung kepada model studi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Sumber data utama akan diusahakan diperoleh dari kepala sekolah yang menjadi muara segala informasi dari berbagai bidang urusan yang ada pada garapan program sekolah secara keseluruhan, diperoleh dari kepala bagian *work shop*, penanggung jawab jurusan yang berkaitan dengan penggunaan *work shop*, para guru yang terkait, dan pihak-pihak lain termasuk siswa.

Kemudian secara khusus penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

1. *Wawancara*, yaitu melakukan tanya jawab, tatap muka, atau mengkonfirmasi sampel penelitian dengan berpedoman kepada materi wawancara yang telah dirancang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data dan informasi dari sampel penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

2. *Observasi*, yaitu melakukan pengamatan tentang pengelolaan *work shop* di SMK Negeri 1 Cilegon yang berkaitan dengan proses perencanaan dan aktifitas pelaksanaan.
3. *Dokumentasi*, bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber bukan dari orang, yang dapat mengecek kesesuaian data.

Sementara instrumen pengumpulan data berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Ada tiga macam instrumen yang dipergunakan untuk pengumpulan data, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

1. *Pedoman wawancara*

Pedoman wawancara disusun berdasarkan variabel penelitian, responden yang ditetapkan yaitu: kepala sekolah, penanggungjawab *work shop*, tenaga pengajar, dan siswa. Adapun sifat informasi yang ingin dicapai oleh pedoman ini adalah:

- a. Deskripsi maupun refleksi responden tentang proses perencanaan kegiatan *work shop*, mencakup: proses penyusunan program kegiatan *work shop*; perencanaan tenaga pengelola dan pengembangan kemampuannya; perencanaan fasilitas, alat, bahan, dan biaya operasional *work shop*; dan perencanaan pengembangan *work shop*.
- b. Deskripsi dan refleksi responden tentang pelaksanaan kegiatan *work shop*, meliputi: koordinasi pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan *work shop*; pelaksanaan kegiatan *work shop* dalam melayani kebutuhan KBM; optimalisasi penggunaan fasilitas, alat, dan bahan; pengawasan penggunaan alat dan bahan; pemeliharaan dan pencatatan alat dan bahan; pelaksanaan fungsi *work shop* sebagai sumber belajar; dan pelaksanaan fungsi *work shop* sebagai sarana pendidikan.

- c. Deskripsi tentang pengawasan pengelolaan *work shop*, yang mencakup pelaksana dan teknik pengawasan yang dilakukan.
- d. Deskripsi tentang output pengelolaan *work shop* yang mencakup kinerja KBM dan hasil belajar siswa.

2. Pedoman Observasi

Instrumen ini digunakan sebagai pegangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fokus penelitian agar proses pengamatan itu terarah. Pedoman ini diupayakan cukup fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan informasi di lapangan. Observasi akan dilakukan sendiri oleh peneliti agar tidak ada penafsiran lain dari pihak lain tentang data yang diperoleh. Melalui instrumen ini diharapkan dapat terungkap data dan informasi tentang:

- a. Pelaksanaan kegiatan *work shop*. Mencakup: proses koordinasi pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan *work shop*; kegiatan *work shop* dalam melayani kebutuhan KBM; optimalisasi penggunaan fasilitas, alat, dan bahan; pengawasan penggunaan alat dan bahan; pemeliharaan dan pencatatan alat dan bahan; pelaksanaan fungsi *work shop* sebagai sumber belajar; dan pelaksanaan fungsi *work shop* sebagai sarana pendidikan.
- b. Pengawasan kegiatan *work shop* yang mencakup pelaksana dan teknik pengawasan yang dilakukan.
- c. Output pengelolaan *work shop*, yang berhubungan dengan kinerja kegiatan belajar mengajar.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Instrumen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan *work shop* baik yang berasal dari dalam

maupun dari luar lembaga. Melalui instrumen ini diharapkan diperoleh data tentang:

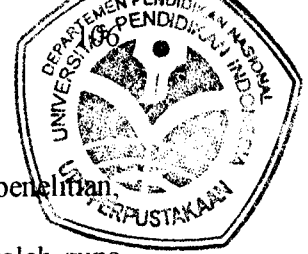
- a. Perencanaan, yang mencakup: program kegiatan *work shop*; perencanaan tenaga pengelola dan pengembangan kemampuannya; perencanaan fasilitas, alat, bahan, dan biaya operasional *work shop*; dan rencana pengembangan *work shop*.
- b. Output pengelolaan *work shop*, yang menyangkut hasil belajar siswa.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahapan itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 33) yaitu: *orientasi*, *eksplorasi*, dan *member check*.

Tahap orientasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum di lapangan, untuk memperoleh hal itu kegiatan yang peneliti lakukan adalah pra-survey. Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara awal dengan pihak pengelola *work shop* guna memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal yang umum di lapangan. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting, dan berguna dalam penelitian selanjutnya secara mendalam.

Tahap eksplorasi dilakukan oleh peneliti berupa penelitian lapangan guna memperoleh data secara empirik dengan cara yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fokus penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, observasi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan eksistensi dan pengelolaan *work shop*.



Tahap member check dilakukan guna memperoleh validitas data penelitian, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh guna mengetahui keabsahan dan tingkat konsistensi informasi yang diperoleh. Pemeriksaan ulang diusahakan peneliti setiap kali selesai wawancara, dan dalam pelaksanaan wawancara juga sedapat mungkin menarik kesimpulan bersama-sama dengan responden. Hal ini dimaksudkan guna mengurangi kesalahfahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Selain itu catatan lapangan yang telah diperoleh dalam kesempatan lain, hasilnya dimintai koreksi kepada nara sumber yang bersangkutan. Sebagai tindak lanjut dilakukan observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Sementara waktu pelaksanaan *member check* dilakukan seiring ketika tahap eksplorasi.

E. Teknik Analisa Data

Secara operasional temuan data dan informasi akan dianalisis dengan mengikuti apa yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 129-130) yaitu menggunakan tiga tahapan:

1. Tahap reduksi

Dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti, kemudian kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan, hasil wawancara dan hasil pengamatan, serta mencari inti atau pokok yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Tahap display

Pada tahap ini akan dilakukan perangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui kebermaknaan pengelolaan *work shop* yang diteliti. Kegiatan telaah dalam tahap ini antara lain adalah membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan materi penelitian.

3. Tahap perifikasi

Pada tahap ini akan dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam hal ini langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah: menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan para pakar, terutama teori yang relevan; melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey, wawancara inti, pengamatan dari data dan informasi yang telah dikumpulkan; membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang nanti telah dilakukan.

F. Validasi Data Penelitian

Menurut Moleong (2000: 173) untuk dapat memeriksa keabsahan (*trustworthiness*) data penelitian dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), dikenal dalam nonkualitatif dengan istilah “validitas internal;” (2) keteralihan (*transferability*), Nasution (1996: 114) mempersamakan cara ini dengan validitas eksternal dalam nonkualitatif; (3) kebergantungan (*dependability*), merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang

nonkualitatif; dan (4) kepastian (*confirmability*), dalam nonkualitatif dikenal dengan istilah “objektivitas.”

Sementara untuk mendapatkan keabsahan data yang dimaksud, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang juga diungkapkan oleh Moleong (2000: 175-181), yaitu sebagai berikut:

1. *Perpanjangan keikutsertaan*

Sebagaimana telah difahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, karenanya keikutsertaan peneliti dalam masa waktu yang panjang dipandang penting, peneliti menyadari akan hal ini. Sekalipun masa penelitian secara resmi di lapangan berlangsung relatif tidak lama, namun pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti dapatkan dari kebersamaan ketika mengajar di tempat penelitian selama \pm setahun sebelumnya.

2. *Ketekunan pengamatan*

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan mendalam. Karenanya peneliti berusaha mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan selama masa penelitian terhadap faktor-faktor yang menonjol guna mendapatkan pemahaman yang biasa tentang faktor-faktor tersebut.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang dimaksud. Denzin dalam Moleong (2000: 178)

membedakan empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori. Patton (1987: 331) mengemukakan bahwa triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Lebih lanjut Patten mengemukakan dua strategi berkaitan dengan triangulasi dengan metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sementara triangulasi dengan *penyidik* yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Kemudian triangulasi dengan *teori*, menurut Guba dan Lincoln (1981: 307) adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, maka harus diupayakan memikirkan kemungkinan-keungkinan lain yang ditunjang dengan data-data yang ada. berdasarkan hal di atas peneliti mencoba untuk melakukannya demi diperolehnya tingkat keabsahan data yang diinginkan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat

5. *Analisis kasus negatif*

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

6. *Penggunaan bahan referensi*

Digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapatkan dari lapangan. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan penggunaan tape recorder untuk merekam hasil wawancara. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.

7. *Pengecekan anggota (member check)*

Tujuan dari teknik ini adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Para pihak yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisir oleh peneliti. Setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diupayakan untuk disimpulkan secara bersama. Sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara. Sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.

Sementara Nasution (1996: 118) mengungkapkan bahwa:

keteralihan (*transferability*) berkenaan dengan kebergunaan hasil penelitian dalam situasi-situasi lain. Dalam hal ini diupayakan tercapainya generalisasi yang menunjukkan sampai dimanakah hasil penelitian berlaku bagi populasi tertentu. Generalisasi menunjukkan validitas eksternal.

Kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam nonkualitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Adapun *confirmability* berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian.

Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dapat dilakukan dengan cara audit, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada. dalam hal ini peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

1. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
2. Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis
3. Membuat hasil sintesis data, berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan.
4. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan desain pengelolaan data, hingga penulisan laporan akhir.

